
RELATIONSHIP OF HOME STUDY FACILITIES TO STUDENT ACHIEVEMENT IN SOCIAL STUDIES CLASS IV SDN 21 POSO IN THE COVID-19

Fitriani H. Abd. Kadir

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

fitriyanibulonggodu@gmail.com

Abstract *This research was conducted at SDN 21 Poso, Poso Regency, Central Sulawesi Province. The main problem of this research is the incomplete learning facilities at SDN 21 Poso. This study aims to determine whether there is a relationship between learning facilities and student achievement in the social studies field of SDN 21 Poso. Collecting data using observation techniques, questionnaires, interviews, and documentation. The sample selected in this study amounted to 50 students, through the sampling technique, namely purposive sampling technique, with a percentage of $p \pm 0.5$ from the percentage of the population p with a confidence level of 95%. The instrument used in the research process was a questionnaire to obtain data about learning facilities on student achievement. Analysis of research data using percentage techniques, while to test the hypothesis used the product moment correlation technique at the 95% significance level. Based on the description, it was found that 66% of the use of learning facilities was high, 34% of the use of learning facilities was sufficient. Meanwhile, student learning achievement in the field of social studies has an achievement, namely 24% of students who have excellent learning achievement, 76% of students who have good learning achievement. Hypothesis testing shows that $r\text{-count} = 0.926 > r_{\text{tab}} = 0.279$. Based on the research, results it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning facilities and student achievement in the social studies field of SDN 21 Poso.*

Keywords *learning facilities, learning achievement, covid-19*

Abstrak Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Poso Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Permasalahan pokok penelitian adalah masih belum lengkapnya fasilitas belajar di SDN 21 Poso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS SDN 21 Poso. Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, melalui teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dengan persentasi $p \pm 0,5$ dari persentasi populasi p dengan tingkat keyakinan 95%. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian adalah angket untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data penelitian dengan teknik persentase, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikansi 95%. Berdasarkan hasil deskripsi telah di peroleh 66% penggunaan fasilitas belajar tinggi, 34% penggunaan fasilitas belajar cukup. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS memiliki prestasi yaitu 24% siswa yang memiliki prestasi belajar baik sekali, 76% siswa yang memiliki prestasi belajar baik. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $r_{\text{hit}} = 0,926 > r_{\text{tab}} = 0,279$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS SDN 21 Poso

Kata Kunci fasilitas belajar, prestasi belajar, covid-19

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang telah dipelajari menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan kelestarian lingkungan di sekitarnya. Sumber pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran berkaitan dengan masalah pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar peserta didik adalah mencari sumber kesulitan belajarnya dan biasanya yang menjadi salah satu faktor kesulitan anak adalah strategi dan metode, model pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan berkesan kurang menarik. Adapun hal yang dilakukan guru terhadap pembelajaran yaitu dengan memberikan berbagai inovasi dan variasi dalam pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memilih metode, model, strategi dan media yang sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan media. Model merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan intruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan model. Dalam

perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Hal utama yang perlu diperhatikan pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah pendidik harus mengetahui karakter peserta didik yang akan diajarnya. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Terlebih ketika menyampaikan materi pembelajaran bermakna yang membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan praktik langsung, seperti halnya materi-materi dalam IPS. Dalam arti pembelajarannya berhubungan dengan peristiwa atau kejadian sehari-hari. Sehingga peserta didik membutuhkan pembelajaran secara langsung melalui pengalaman, pengetahuan, dan penerapan belajar secara nyata yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh pendidik (guru). Sehingga materi pelajaran lebih cepat dipahami dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pelaksanaan belajar mengajar IPS di sekolah selama ini, proses pembelajarannya lebih sering diartikan sebagai pendidik menjelaskan materi pelajaran dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik kurang mengena dalam diri peserta didik dan tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Terlebih kemampuan menangkap materi pelajaran IPS pada setiap masing-masing peserta didik berbeda-beda.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran yang sangat

penting dalam mendidik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menyediakan fasilitas belajar yang dapat membantu dalam proses belajar di sekolah seperti gedung sekolah, ruang kelas, alat/media pengajaran, buku pengajaran, serta lingkungan yang nyaman. Kegiatan belajar siswa tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien jika fasilitas belajar yang kurang memadai. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan peran aktif dan kreatif seorang guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil, dan berprestasi dalam pendidikan.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat diharapkan mampu membina siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan warga dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang

berkaitan. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, Sistem Sosial dan Budaya, dan Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Penyediaan fasilitas belajar khususnya mata pelajaran IPS sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini maka dibutuhkan fasilitas belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, sehingga dapat menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS. Untuk menghindari anggapan siswa bahwa pelajaran IPS itu susah dan membosankan. Maka siswa harus disediakan fasilitas belajar yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar IPS.

SDN 21 Poso merupakan sekolah yang terletak di kelurahan sayo kecamatan poso kota utara adalah salah satu sekolah dasar (SD) yang terdapat di Kabupaten Poso di Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 21 Poso, diperoleh informasi bahwa masih kurangnya fasilitas belajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, dan masih kurangnya pemanfaatan fasilitas yang digunakan pada saat proses pembelajaran seperti *liquid crystal display* (LCD). Kurangnya fasilitas belajar akan berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPS, karena hubungan fasilitas belajar sangat erat dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan fasilitas pembelajaran yang ada di SDN 21 Poso, serta sistem sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan siswa dengan tingkat lulusan yang

berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Maka para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari alternatif sebagai solusi untuk menyediakan fasilitas belajar. Banyak sekolah sukses mengatasi masalah tersebut, tetapi tidak sedikit SD yang akhirnya gagal karena tidak mampu mengatasi kendala fasilitas pembelajaran tersebut. Membuktikan kebenaran pendapat tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul: “Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi IPS SDN 21 Poso dalam situasi Pemberlakuan PSBB Pandemi Covid19”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini hendak mengkaji tentang hubungan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS SDN 21 Poso. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan bentuk pendukungnya, seperti kata-kata yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan. Data kualitatif adalah data berbentuk kata-kata seperti tinggi, bagus, jelek dan sebagainya.

Rancangan Penelitian

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap pengujian variabel penelitian ini maka ditetapkan dua variabel, yakni variabel bebas (X) yaitu fasilitas belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa SDN 21 Poso yang digambarkan sebagai berikut:

X \longrightarrow Y

Keterangan :

X : fasilitas belajar
 Y : Prestasi belajar siswa
 \longrightarrow : Garis hubungan antara Fasilitas belajar dengan Prestasi belajar siswa.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini rencana dilaksanakan di SDN 21 Poso jalan Poros poso morowali, Kelurahan Sayo Kecamatan Poso Kota Utara, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun waktu rencana pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun ajaran 2020/2021.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang diteliti. Sugiyono (2018:80) mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Tabel 3.1 Distribusi Siswa SDN 21 Poso

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	9	10	19
II	6	4	10
III	6	8	14
IV	11	8	19
V	8	7	15
VI	7	9	16
Jumlah	47	46	93

Sumber: SDN 21 Poso tahun 2020

Sugiyono (2018:80) mengemukakan bahwa sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam

karakteristik maupun jumlahnya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SDN 21 Poso yang berjumlah 50 siswa.

Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa keterangan atau kata-kata biasa. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui nilai rapor.

Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2018:224) mengemukakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab yang terdiri atas penelitian dan informan. Teknik wawancara ini dapat dilakukan secara langsung kepada seseorang yang berkaitan dengan penelitian, seperti Guru SDN 21 Poso, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat yang dapat menunjang penelitian tersebut.
- 2) Angket/kuesioner. Untuk memperoleh data tentang fasilitas belajar, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarkan pada peserta didik kelas IV, V dan VI SDN 21 Poso sebagai responden bagi peneliti dan dokumen-dokumen sekolah tentang fasilitas yang terdapat pada lembaga terkait.

3) Dokumentasi. Untuk memperoleh data terkait dengan prestasi belajar, peneliti mencari data yang sesuai, yaitu berupa catatan nilai ulangan harian atau rapor peserta didik kelas IV, V dan VI pada mata pelajaran IPS di SDN 21 Poso.

Observasi. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian, termasuk data siswa berupa daftar jumlah siswa. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh fasilitas belajar siswa. Angket terdiri 20 item pernyataan, dengan menggunakan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS) , setuju (S), tidak setuju (TS), Ragu-ragu (RG), sangat tidak setuju (STS). Pilihan jawaban (SS) mendapat skor 5, (S) mendapat skor 4, (RG) mendapat skor (3), (TS) mendapat skor 2, (STS) mendapat skor 1. Maka nilai tertinggi dalam angket ini $20 \times 5 = 100$ dan jumlah skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$.

Analisis Data Deskriptif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2018:244).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk jawaban hasil angket mengenai penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran, untuk keperluan analisis kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:71) maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

81 – 100	: Sangat tinggi
61 – 80	: Tinggi
41 – 60	: Cukup
21 – 40	: Rendah
0 – 20	: Sangat rendah

Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor, Suharsimi Arikunto (2008:149) dapat di berikan skor dengan klasifikasi masing-masing variabel sebagai berikut:

80 – 100	: Baik sekali
66 – 79	: Baik
56 – 65	: Cukup
40 – 55	: Kurang
30 – 39	: Gagal

Selanjutnya untuk mengetahui presentase pencapaian setiap klasifikasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudijono: 2001:40)}$$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah sampel

Analisis Inferensi

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Pengujian dilakukan melalui analisis data yang diperoleh menggunakan rumus korelasi Product Moment (Sugiyono 2008:138):

$$r_{hit} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hit} = koefisien korelasi product moment ($-1 \leq r \leq 1$)

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah nilai X

ΣY = Jumlah nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Rumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa SDN 21 Poso.

H_1 : Terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa SDN 21 Poso.

Rumusan Statistik:

$$H_0: r_{yx} = 0$$

$$H_1: r_{yx} \neq 0$$

Kreteria Pengujian jika:

$r_{hit} < r_{tab}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$r_{hit} \geq r_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$\square\square = 5\%$ dan derajat bebas $dk = n - 2$

Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 21 Poso dihitung dengan rumus:

$$= r_{hit}^2 \times 100\%.$$

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis kerja ini penulis mengambil salah satu bentuk pengujian yaitu perhitungan kolerasi. Data yang di perlukan untuk menguji hipotesis yang di ajukan adalah skor hasil angket fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar IPS. Sebelum samapi pada perhitungan *r product moment* terlebih dahulu nilai ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan ΣXY .

Selanjutnya dicari korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Di ketahui:

$$N = 50$$

$$\Sigma X = 3210$$

$$\Sigma Y = 3625$$

$$\Sigma X^2 = 207861$$

$$\Sigma Y^2 = 274683$$

$$\Sigma XY = 236982$$

$$r_{hit} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{hit} = \frac{50.236982 - (3210)(3625)}{\sqrt{\{50.207861 - (3210)^2\} \{50.274683 - (3625)^2\}}}$$

$$r_{hit} = \frac{11849100 - 11636250}{\sqrt{\{(10393050 - 10304100)\} \{(13734150 - 13140625)\}}}$$

$$r_{hit} = \frac{212850}{\sqrt{(88950)(593525)}}$$

$$r_{hit} = \frac{212850}{\sqrt{52794048750}}$$

$$r_{hit} = \frac{212850}{229769,5557}$$

$$r_{hit} = 0,926$$

Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 21 Poso yaitu:

$$= r_{hit}^2 \times 100\%$$

$$= (0,926)^2 \times 100\%$$

$$= 0,8574 \times 100\%$$

$$= 85,74\%$$

Variabel fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS sebesar 85,74%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik analisis korelasi *product moment* tersebut, dari frekuensi tingkat fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di peroleh *r hitung* (r_h) = 0,926. Dengan berkonsultasikan pada tabel nilai-nilai *r Product Moment*, di mana nilai *r* tabel dengan *N* 50 dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,279 (lihat lampiran *r* tabel). Hasil menunjukkan *r hitung* > *r* tabel, yaitu $0,926 > 0,279$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS SDN 21 Poso ditolak. Hal ini berarti hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS SDN 21 Poso.

PEMBAHASAN

Analisis data penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPS SDN 21 Poso. Analisis data penelitian diperoleh Frekuensi antara fasilitas belajar sama dengan frekuensi prestasi belajar, di mana dalam kategori sangat tinggi (0%) tidak ada, kategori tinggi (66%), kategori cukup (34%), kategori

rendah (0%) tidak ada, dan kategori sangat rendah (0%) tidak ada.

Di masa pandemic covid-19, fasilitas belajar adalah hal yang paling mendasar. Pembelajaran di masa pandemic harus di dukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Apalagi untuk pembelajaran dalam jaringan, selain perangkat teknologi juga membutuhkan akses internet yang stabil (Herlina & Suherman, 2020) Mengetahui ada tidaknya hubungannya yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar pada bidang studi IPS di SDN 21 Poso, dapat dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan berkonsultasi pada tabel nilai-nilai *r product moment* dalam kolom signifikan 5% di peroleh r_t (r tabel) = 0,279, bila di bandingkan dengan r_h (r hitung) = 0,926, ternyata r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada signifikan 5%. Hal ini berarti hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa (r_h $0,926 \geq 0,279$). Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi variable penelitian, berdasarkan hasil r hitung = 0,926 maka antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting, sejalan dengan pandangan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Abunurrahman (2019:195). Sarana dan prasarana akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang afektif, terjadinya

kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan menurut Mulyasa (2019:46) mengemukakan bahwa prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, bukan hanya tugas guru di sekolah melainkan perlu adanya dukungan dari luar yaitu fasilitas belajar yang lengkap dapat menunjang proses pembelajaran. Jenis-jenis fasilitas belajar di SDN 21 Poso secara umum seperti gedung sekolah, ruang kelas, kantor, dan media pengajaran. Sedangkan untuk fasilitas belajar khusus mata pelajaran IPS di SDN 21 Poso masih banyak kurang di mana hanya 1 tersedianya Globe, dan masih kurangnya media gambar yang berhubungan IPS di dalam kelas.

Wawancara yang sudah direduksi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di sekolah SDN 21 Poso sudah cukup baik, dengan adanya pintu gerbang, dan jauh dari kebisingan membuat siswa nyaman untuk belajar serta tidak bebas keluar masuk lingkungan sekolah, terkecuali siswa keluar dari lingkungan sekolah untuk urusan penting dan telah mendapat izin dari guru (Yasir, 2021).

Penyediaan fasilitas di sekolah SDN 21 Poso belum memadai, penyebab kurangnya fasilitas yang ada di sekolah yaitu kekurangan gedung untuk belajar agama, karena agama yang terdapat di sekolah tersebut yaitu agama protestan dan katolik sehingga pelajaran agama tidak dapat di gabung. Sekolah SDN 21 Poso memiliki 7 ruangan, terdapt 6 ruang kelas, dan 1

ruang untuk kantor, sehingga di sekolah kekurangan 1 gedung untuk belajar. Sekolah SDN 21 Poso tidak ada terdapat perpustakaan, penyebab tidak adanya perpustakaan karena jumlah keseluruhan murid yang ada di sekolah dibawah 100, untuk persediaan media yang terdapat di sekolah sangat kurang, karena kemampuan guru sangat terbatas dan perlu bimbingan untuk menggunakan media.

Fasilitas belajar yang berhubungan dengan IPS di SDN 21 Poso cukup memadai untuk menunjang pembelajaran seperti alat-alat peraga IPS, tetapi fasilitas belajar IPS banyak juga dibuat oleh guru-guru kelas untuk menunjang pembelajaran IPS, penyediaan buku IPS sudah cukup untuk digunakan belajar siswa seperti buku LKS IPS. Dengan adanya buku tematik maupun buku LKS siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, tetapi itu didukung dengan adanya guru yang mampu menerapkan materi dengan baik dan benar.

Menurut Bapak Yasir, S.Pd., SD, pada saat belajar IPS guru sering menggunakan media pembelajaran, baik itu dibuat guru kelas sendiri maupun lingkungan yang di dimanfaatkan sebagai media, media yang digunakan dalam pelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru yang ada di SDN 21 Poso saling membantu dan memberikan masukan ketika sulit untuk membuat media untuk mengajar khususnya media pembelajaran IPS. Pada saat proses belajar mengajar guru sering menggunakan media untuk menarik minat belajar siswa, dan apabila media yang digunakan guru tepat, siswa akan cepat mengerti serta di dukung adanya metode pembelajaran yang digunakan guru.

Saat guru berhalangan masuk, karena di SDN 21 Poso tidak mempunyai perpustakaan, tetapi antusias siswa untuk membaca sangat besar, sekolah hanya punya perpustakaan yang kecil dan menumpang di kelas, tetapi siswa tidak menyurutkan antusias untuk membaca buku, dan meminjam buku (Yasir, 2021).

Fasilitas yang tidak ada di sekolah SDN 21 Poso yang dapat menunjang prestasi belajar siswa khususnya IPS yaitu teknik-teknik cepat atau kemampuan guru untuk mengajar agar siswa cepat mengerti, serta buku-buku penunjang yang lain untuk belajar siswa, dan fasilitas yang kurang di sekolah SDN 21 Poso yaitu gedung kelas untuk belajar agama dan gedung untuk perpustakaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS SDN 21 Poso, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Jenis-jenis fasilitas belajar yang ada di sekolah SDN 21 Poso secara umum yaitu cukup memadai dan hasil analisis angket tentang fasilitas belajar di mana sebagian besar penggunaan fasilitas di sekolah oleh siswa SDN 21 Poso tinggi.

Prestasi belajar siswa khusus pada bidang studi IPS tergolong tinggi, dapat dilihat dari nilai raport siswa di mana dari 50 siswa yang menjadi responden 37 siswa atau 64% yang memiliki prestasi belajar tinggi pada bidang studi IPS, 13 siswa atau 26% yang memiliki prestasi belajar sangat tinggi pada bidang studi IPS.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa terdapat hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa dengan kontribusi sangat besar (85,74%), dimana r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikan 5%, yaitu r hitung = 0,926 di bandingkan r tabel = 0,279. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi ada hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi IPS SDN 21 Poso di terima. Berarti tingkat fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa IPS SDN 21 Poso.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2008): *Prosedur penelitian "suatu pendekatan"*. Jakarta: Rineka cipta.
- Abunurrahman (2019) *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik Oemar (2009:27) *proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Mulyasa. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. [Online]. Tersedia Perpustakaan digital universitas negeri malang koleksi buku [http //library.um.ac.id](http://library.um.ac.id). [4 November 2020]
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasir. (2021). *Wawancara Kepala Sekolah*.